

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perusahaan dituntut untuk transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan oleh berbagai *stakeholder* seperti investor, kreditor, karyawan, konsumen, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah (Adhipradana dan Daljono, 2014). Menurut Aziz (2014) investor tidak hanya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi laporan keberlanjutan perusahaan juga menjadi dasar investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Keberadaan *sustainability report* di Indonesia dimulai pada tahun 2003. *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) sebagai lembaga independen pertama yang menjadi penggagas laporan keberlanjutan. Pada tahun 2021, NCSR telah mengadakan *Asia Sustainability Report Rating* (ASRRAT) sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada perusahaan yang sudah membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan baik. Ada tujuh perusahaan yang meraih peringkat terbaik, yaitu PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Bank BTPN Tbk, PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk (Bank BJB), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Indonesia Power, PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Pupuk Kalimantan Timur (<https://ncsr.id/id/artikel/asrrat-2021-kembali-digelar-7-perusahaan-diganjar-platinum/>).

Adanya peningkatan yang dimana pada tahun 2020 ada lima perusahaan yang mendapat peringkat terbaik, terlihat semakin banyak perusahaan yang memperhatikan kualitas *sustainability report* yang berguna bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan. *Sustainability report* merupakan sebuah laporan sukarela yang terpisah dari *annual report* berguna untuk mengungkapkan informasi dampak aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan (M. Safitri dan Saifudin, 2019). Menurut Elkington (1997), *sustainability report* menyajikan informasi pencapaian pengembangan keberlanjutan perusahaan dan keseimbangan antara sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan ekonomi (*profit*) yang biasa disebut konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability report* merupakan suatu praktek pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja institusi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*, baik internal maupun eksternal (www.globalreporting.org).

Pelaporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan dilakukan dengan tujuan yang berbeda tiap perusahaan sesuai dengan pemahaman dan visi misi perusahaan seperti untuk memperbaiki

reputasi perusahaan, membantu mengukur kinerja, membantu menetapkan tujuan, dan membantu mengorganisir operasi perusahaan agar lebih berkelanjutan. Hal ini menjadi faktor pendorong *sustainability report* harus mengungkapkan informasi yang berkualitas dan lengkap yang mencakup semua aspek material yang dianggap penting bagi perusahaan. Berdasarkan POJK nomor 51/POJK.03/2017 pasal 1 ayat 13 mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan pada suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). *Sustainability report* yang diungkapkan perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh *stakeholder* serta dapat meningkatkan citra perusahaan melalui *sustainability report*. *Sustainability report* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap kinerja ekonomi dan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. *Sustainability report* terdiri dari banyak indikator yang mengukur 3 aspek yang berbeda, dengan tujuan agar perusahaan dapat membuat *sustainability report* yang berkualitas tinggi untuk pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Setiap perusahaan pastinya mempunyai tantangan yang berbeda-beda dalam melakukan pengungkapan, semakin lengkap dan mendalam relevant/common issues yang diungkapkan, maka semakin berkualitas *sustainability report* yang dihasilkan.

Selain itu, kualitasnya *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan apabila informasi yang diungkapkan sesuai dengan dengan Standar GRI. Semakin tinggi tingkat kesesuaiannya, maka semakin berkualitas *sustainability report*. Standar GRI merupakan standar terbaik secara global dalam pelaporan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan semua atau sebagian dari Standar GRI dalam pelaporan 3 aspek penting. Pada penelitian ini akan menggunakan Standar GRI terbaru yaitu Standar GRI 2016.

Kualitas pengungkapan *sustainability report* tergantung pada informasi tanggungjawab sosial perusahaan dengan keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan dan keandalan (Leitoniene dan Sapkauskiene, 2015). Kualitas pengungkapan *sustainability report* juga dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu *corporate governance* dan kinerja keuangan. Penerapan *corporate governance* salah satu hal penting yang diperhatikan para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan (Agustiningasih, Sulistyaningsih, dan Purwanto, 2016). Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat menghasilkan kondisi keuangan yang sehat dan terpelihara. *Corporate governance* yang baik mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, mengefisienkan entitas bisnis, menjaga kelangsungan usaha, dapat mengukur target

kinerja manajemen perusahaan, meningkatkan produktifitas, dan mengurangi distorsi (*management risk*) (Ndaruningpuri, 2006 dalam Jannah, 2014).

Penerapan *corporate governance* yang efektif akan membuat kualitas *sustainability report* semakin baik sehingga perusahaan dinilai sudah berupaya untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan (*sustainability report*) kepada para pemangku kepentingan (Suharyani, Ulum, dan Jati, 2019). Pada penelitian ini, *corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit. Collier (1993) menjelaskan bahwa keberadaan komite audit di perusahaan akan membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian dengan baik. Dengan semakin banyak jumlah komite audit di perusahaan akan mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang semakin baik, dengan begitu akan mendukung perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang berkualitas. Selanjutnya, kepemilikan saham institusional memiliki hak untuk mengendalikan manajemen melalui proses pengawasan sehingga mendorong kinerja manajemen untuk lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder*. Jadi, semakin besar kepemilikan saham institusional diharapkan akan mendorong pengungkapan *sustainability report* yang berkualitas.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report* adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laba yang diperoleh oleh perusahaan. Para investor akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Banyaknya investor yang berinvestasi di perusahaan, maka secara langsung *stakeholder* di perusahaan akan meningkat yang membuat tanggungjawab perusahaan semakin besar. Bentuk tanggungjawab perusahaan kepada para *stakeholder*-nya yaitu mengungkapkan kinerjanya pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang mengungkapkan ketiga aspek tersebut menunjukkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap aspek *profit*, *people*, dan *planet* (*Triple Bottom Line*) (Dipo dan Aryati, 2019). Menurut Lyndia (2017) perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan perhatian lebih dalam pengungkapan *sustainability report* dan akan mengungkapkannya dengan kualitas yang tinggi. Karena biaya pengungkapan *sustainability report* membutuhkan biaya yang banyak dan standar pengungkapan saat ini semakin lengkap dimana semakin banyak indikator-indikator pengungkapan akan membutuhkan biaya dan perhatian yang lebih. Pada penelitian kali ini, kinerja keuangan diukur dengan ROE dan ROI karena rasio ini dapat mengukur tingkat laba atau keuntungan yang dapat diperoleh oleh suatu

perusahaan. Selain itu, juga masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan ROI dan ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan untuk meneliti terkait topik kualitas *sustainability report*.

Terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti hubungan *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report*. Menurut penelitian Robby Krisyadi dan Eleen (2020), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, menurut penelitian Susanti dan Alvita (2019), kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan, menurut penelitian oleh Dipo dan Titik (2019), kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Alfaiz dan Aryati (2019). Selanjutnya, menurut penelitian Kusumawardani (2022), *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tetapi, menurut Sriningsih dan Indah (2022), *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini, Ihyaul, dan Ahmad (2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chritina W. E (2022), *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas *sustainability report*. Sedangkan, *corporate governance* yang diproksikan dengan pelatihan dewan komisaris independen tidak berpengaruh.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan juga berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas *sustainability report* dengan *corporate governance* dan penelitian dengan topik kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ 45 yang memiliki peluang pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik. Peneliti berasumsi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik beriringan dengan tata kelola yang baik sehingga akan berusaha mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*” dengan studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*?
4. Apakah ROI berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas *sustainability report*
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh komite audit terhadap kualitas *sustainability report*
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ROE terhadap kualitas *sustainability report*
4. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh ROI terhadap kualitas *sustainability report*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teori, dapat menambah pengetahuan dan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktik, dapat memberikan informasi bagi OJK, investor, dan para analis keuangan lainnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan sehingga dapat dijadikan referensi untuk menilai kualitas *sustainability report* perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, variabel dan pengukuran, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan sampling, serta metode analisis penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, proses penelitian, teknik analisis data, hasil yang diperoleh dari pengujian seluruh hipotesis serta interpretasinya atas metode yang digunakan.

BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

